

BAB II LANDASAN

TEORI

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa teori yang mengenai *Setsuzokushi* dan hal-hal yang berkaitan dengan *Setsuzokushi Soshite* dan *Sorekara* sebagai kata sambung yang memiliki arti yang sama tetapi makna, fungsi dan penggunaannya yang berbeda.

2.1 Pengertian *Setsuzokushi*

Pengertian *Setsuzokushi* dijelaskan menurut *Kokugo Jisho* tahun 1988, pengertian *Setsuzokushi* adalah :

せつぞくし ひんし ひと まえ ことば ぶん ことば ぶん つな
接続詞は品詞の一つ。すぐ前にある言葉や文と、あとの言葉や文とを繋ぐ
はたら も ことば
働きを持つ言葉。

“*Setsuzokushi* adalah salah satu jenis kata. *Setsuzokushi* merupakan kata yang mempunyai fungsi menghubungkan kata atau kalimat yang ada sebelumnya dengan kata atau kalimat yang ada sesudahnya”

Pengertian lainnya dijelaskan oleh Furuta Higashi dalam buku *Shinkokugo Kikisetsu* (1980 : 82), yaitu :

接続詞は二つの文または語の間の論理関係を示す語であり、時代と共にその使用の出会いの広がってきた語である。

‘*Setsuzokushi* adalah kata yang menunjukkan hubungan logis antara dua kalimat atau kata-kata, atau *Setsuzokushi* itu telah memiliki makna yang meluas dari waktu ke waktu’ . Furuta Higashi juga menjelaskan tentang keistimewaan dari *Setsuzokushi*. *Setsuzokushi* memiliki keistimewaan menghubungkan kalimat atau kata yang berada didepan kata sambung dengan kalimat atau kata yang berada di belakang kata sambung. Kata sambung yang digunakan untuk menyambungkan kalimat dalam *Soshite* dan *Sorekara*. (*Shinkokugo Kikisetsu* 1980 : 82).

Setsuzokushi tidak mengenal konjugasi atau deklinasi. Termasuk kelas kata yang berdiri sendiri (*Jiritsugo*) dan tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain. Serta tidak dapat diatur atau dihubungkan dengan kata lain dan tidak dapat membentuk kalimat tanpa sokongan kata lain.

2.2 Hal yang berkaitan dengan *Setsuzokushi*

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang kalimat, struktur kalimat, dan kesatuan kalimat.

Dalam sintaksis, dikaji pula hal-hal yang berkaitan dengan nya seperti kata sambung yang menyambungkan kalimat sebelumnya dengan setelahnya, kalimat tanya dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh teori;

1. Menurut Verhaar (1982 : 70) menjelaskan bahwa kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani “*sun*” yang berarti dengan dan “*tatein*” yang berarti menempatkan. Jadi secara etimologi sintaksis berarti menempatkan bersamasama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.
2. Dalam Bahasa Jepang, Sintaksis disebut dengan *Tougoron*. (Kridalaksana, 2008:223) menjelaskan bahwa sintaksis merupakan

pengaturan dan hubungan antar kata dengan kata atau satuan-satuan yang lebih besar dalam Bahasa.

3. Menurut Chonan Kazuhide dalam buku *Tougoron* 2016 yaitu

とうごろん ことば ことば かた けんきゅう がくもん

統語論は、言葉と言葉のつながり方を研究する学問です。(日本語額
テキスト 2016 統語論:1)

“Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang cara merangkai kata dengan kata”. Chonan juga mengatakan bahwa *Tougoron* menerangkan suatu persamaan dari beberapa kalimat dan melihat suatu keteraturan dari bentuk Bahasa itu Sendiri.

Secara hierarkis, satuan-satuan sintaksis dibedakan menjadi empat macam, yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat. Hal ini berarti bahwa kata merupakan kata merupakan satuan terkecil dan kalimat merupakan satuan terbesar dalam kajian sintaksis. Objek Kajian Sintaksi ini merupakan struktur internal kalimat. Didalam sintaksis dikaji struktur Frase, Klausa dan Kalimat.

1. Frase

Didalam tataran Sintaksis, kata tersebut yaitu satuan terkecil, yang dengan secara hierarkial itu menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yakni Frase. Frase adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa, yaitu fungsi subjek, objek, predikat, pelengkap, atau keterangan (Chaer, 2003: 152). Frase nominal adalah gabungan kata atau kelompok kata yang di dalamnya terdapat sebuah kata benda yang menjadi pusat/intinya.. Dalam bahasa Jepang frase terdiri dari:

1. Frase Nomina

Frase Nomina adalah kelompok kata benda yang dibentuk dengan memperluas sebuah kata benda..

Contoh Frase Nomina:

おきなわ さいはや つゆ はや つゆ あ

沖縄は 最 早く梅雨に入り、そして早く梅雨が明かる。(ニュー
アプローチ中級日本語基礎編, 2002 : 162)

“Okinawa memasuki musim hujan paling awal dan musim
hujan cepat cerah”

2. Frase Verba

Frase Verba adalah kelompok kata kerja yang terbentuk
dari kata kerja.

Contoh Frase Verba:

いえ かえ ふくしゅう

家に帰ったら、今日のクラスの復習をします。それから、バイト
にいけます。(TRY! 日本能力試験 N3 文法から伸ばす日本語,
2013: 32.)

“ Jika pulang ke rumah, **mengerjakan tugas** hari ini.
Kemudian ada kerja sampingan ”

3. Frase Adjektiva

Frase Adjektiva adalah gabungan dua kata atau lebih kata
sifat atau keadaan, dimana salah satu kata dari gabungan
tersebut berfungsi menerangkan kata lain yang merupakan inti
sifat atau keadaannya.

Contoh Frase Adjektiva: 彼女は**明るく**、そして実によく気の
付く人です。(Japanese for Foreigners ‘Setsuzokushi no
Hyogen’ , 1988:25.)

“Dia orang yang **ceria** dan sangat perhatian”

2. Klausa

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata
berkonstruksi predikatif. Sebagaimana dalam konstruksi itu ada
komponen, berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat
dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek dan sebagai
keterangan (Chaer: 2003).

Dalam bahasa Jepang klausa terdiri dari:

1. Klausa Nominal

Klausa yang menunjukkan suatu pelaku, tindakan, tujuan pelaku dan lain-lain.

Contoh Klausa Nominal: 父は医者です。そして、母は学校の先生です。(Japanese for Foreigners ‘Setsuzokushi no Hyougen’ , 1988:25.)

“Ayahku seorang dokter dan ibuku seorang guru sekolah”

2. Klausa Adjektiva

Klausa yang di dalamnya menunjukkan kata sifat suatu hal.

Contoh Klausa Adjektiva:

妻はいつも元気です。そして料理が上手です。(みんなの日本語初級 1 初級で読めるトピック 25, 2000:14)

“Istri selalu baik-baik dan dia pintar memasak”

3. Klausa Verba

Klausa yang di dalamnya menunjukkan kegiatan atau kata kerja.

Contoh Klausa Verba:

彼はソファーに腰を下ろし、そして間もなく眠ってしまった。

(Japanese for Foreigners ‘Setsuzokushi no Hyougen’ , 1988:25.)

“Dia duduk di sofa, lalu tiba-tiba mengantuk”

3. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran (Widjono:146). Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan prediket, baik unsur fungsi itu eksplisit maupun implisit
2. Satuan bahasa didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh intonasi

Kalimat dapat dianalisis berdasarkan kategori sintaksis. Kategori sintaksis adalah apa yang disebut kelas kata, seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial, advosisi (Verhaar, 1996). Kemudian menurut Dardjowidjo (1988: 254), kalimat ialah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks yang mengukapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasan.

Contoh:

りょこう ちゅうごく かんこく あめりか い
旅行は、中国と、韓国と、それから、アメリカに行ったことがあります。

(TRY! 日本能力試験 N3 文法から伸ばす日本語, 2013: 44)

“Perjalanannya pergi ke cina, korea dan amerika”

Contoh pada kalimat diatas merupakan suatu kalimat karena dari segi tata Bahasa dan pola memiliki kata, frasa dan klausa yang membentuk suatu kalimat.

Jika dilihat dari struktur atau pola, Kalimat Bahasa Jepang memiliki 2 jenis, diantaranya:

1. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal ialah kalimat yang hanya terdiri atas satu inti kalimat atau satu klausa. Unsur-unsur kalimat tunggal Bahasa Jepang dibentuk oleh Subjek, Keterangan, Objek dan Predikat.

Contoh kalimat Tunggal Bahasa Jepang:

彼はソファーに腰を下ろし。(Japanese for Foreigners
'Setsuzokushi no Hyougen' , 1988:25)

“Dia duduk di sofa.

2. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk ialah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola atau struktur kalimat.

Contoh kalimat Majemuk:

彼はソファーに腰を下ろし、そして間もなく眠ってしまった。(Japanese
for Foreigners 'Setsuzokushi no Hyougen' , 1988:25)

“Dia duduk di sofa, lalu tiba-tiba mengantuk”

Dalam studi Sintaksis, lazim juga dikemukakan adanya sub tataran yang disebut Fungsi Sintaksis, Kategoris Sintaksis, dan Peran Sintaksis. Yang dimaksud dengan Fungsi Sintaksis adalah bagian-bagian dari struktur-struktur sintaksis yang disebut Subjek, Keterangan, Objek dan Predikat. Fungsi Sintaksis ini sebenarnya tidak bermakna, sebab akan diisikan kategori-kategori tertentu, seperti Verba, Nomina, Adjektiva dan Adverb. Kategori ini secara sendiri-sendiri tentu mempunyai makna, lalu dalam kedudukannya sebagai satuan yang membentuk kalimat juga memiliki makna.

Secara umum struktur dari sintaksis dalam bahasa Jepang terdiri dari susunan subjek (S), keterangan (K), objek (O), serta predikat (P) yang berkenaan dengan fungsi sintaksis. Nomina, verba, ajektifa, dan juga numeralia berkenaan dengan kategori sintaksis. Eksistensi Struktur sintaksi terkecil itu ditopang oleh beberapa urutan kata bentuk kata, serta intonasi dan dapat juga ditambah dengan konektor yang biasanya disebut dengan sebutan konjungsi atau *Setsozokushi*. Fungsi Sintaksis ialah menghubungkan antara unsur-unsur Bahasa yang dilihat dari sudut pandang penyajiannya didalam ujaran atau klausa. Fungsi lainnya yakni memegang peran paling dominan didalam teori tata Bahasa dependensi yang menguraikan tiap-tiap dari unsur kalimat itu menjadi fungsi Sintaksis spesifik.

2.2.2 Semantik

Kata semantik berasal dari kata *Sema* atau Nomina yang berarti tanda atau lambang, dan verba *Samaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna yang terkandung dalam Bahasa.

Secara etimologi, kata semantik berasal dari bahasa Yunani semantikos ‘penting; berarti’, yang diturunkan pula dari semainein ‘memperlihatkan; menyatakan’ yang berasal pula dari sema ‘tanda’ seperti yang terdapat pada kata semaphore yang berarti ‘tiang sinyal yang dipergunakan sebagai tanda oleh kereta api’.

(Tarigan, 2015:7) mengatakan semantik adalah telaah mengenai makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan dan perubahannya. Sebab, semantik sebagai bidang ilmu yang berkaitan dengan telaah tentang makna.

Menurut Chonan Kazuhide dalam buku *Imiron* 2016 menjelaskan tentang semantik bahwa:

意味論は言葉や文の意味の研究である。(日本語額テキスト 2016 意味論:1)

"Semantik adalah ilmu Bahasa yang meneliti tentang makna kalimat dan bahasa". Hal yang berkaitan dengan makna, pasti berkaitan dengan kalimat atau Bahasa.

Sedangkan menurut Kreidler (1998: 3), *Semanticss is the systematic study of meaning, and linguistic semantics is the study of how language organize and express meanings.* "Semantik merupakan studi sistematis makna, dan semantik linguistik adalah studi dari bagaimana Bahasa mengorganisasi dan mengekspresikan makna". Objek studi dari semantik yaitu Makna Bahasa,

Apabila membicarakan tentang makna, ada dua istilah yang sangat esensial atau berkaitan dengan makna, dua istilah tersebut ialah:

3. Bermakna (*Meaning*)
4. Mempunyai makna (*Have a mean*)

Kedua istilah tersebut jelas memiliki konteks yang berbeda tentunya. Bermakna yaitu berarti ada arti penting atau ada beberapa arti dalam hal tersebut, sesuatu yang memberikan efek berupa makna. Sementara mempunyai makna dapat diterjemahkan sesuatu yang memiliki makna atau kandungan arti yang penting.

2.2.2.1 Jenis-jenis Semantik:

Kridalaksana (2001:1993) berpendapat bahwa teori yang mendasari dari dalam lingkungan dimana semantik dapat membawa kita

kepengenalan tentang jenis-jenis semantik. Jenis-jenis semantik itu dapat dideskripsikan berikut ini:

1. Semantik Behavioris

Semantik behavioris ialah makna yang berada dalam posisi di antara stimulus dan respon atau pertanyaan dan jawaban.

Para penganut aliran behavioris memiliki sikap umum:

- Penganut pandangan behavioris tidak terlalu yakin dengan istilah-istilah yang bersifat mentalistik berupa mind, concept, dan idea:
- Tidak ada perbedaan esensial antara tingkah laku manusia dan hewan:
- Mementingkan factor belajar dan kurang yakin terhadap faktor-faktor bawaan; dan
- Mekanismenya atau determinasinya.

Berdasarkan sketsa itu makna berada dalam rentangan antara stimulus dan respon, antara rangsangan dan jawaban. Makna ditentukan oleh situasi yang berarti ditentukan oleh lingkungan.

2. Semantik Deskriptif

Semantik deskriptif yaitu kajian semantik yang khusus memperlihatkan makna yang sekarang berlaku. Makna kata ketika kata itu untuk pertama kali muncul. Jadi, Semantik deskriptif hanya memperhatikan makna sekarang.

3. Semantik Generatif

Teori semantik generatif muncul tahun 1968 karena ketidakpuasan linguis terhadap pendapat Chomsky. Menurut pendapat mereka struktur semantik dan struktur sintaksis bersifat homogen. Struktur dalam tidak sama dengan struktur semantik.

4. Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal adalah studi semantik yang khususnya mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat. Verhaar mengatakan Semantik gramatikal jauh lebih sulit dianalisis. Untuk menganalisis kalimat masih duduk, kakak sudah tidur tidak hanya ditafsirkan dari kata-kata yang menyusunnya.

5. Semantik Leksikal

Semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memuaskan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata. Semantik leksikal tidak terlalu sulit. Sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk Semantik leksikal, makna setiap kata diuraikan disitu. Jadi, Semantik leksikal memperhatikan makna yang terdapat didalam kalimat kata sebagai satuan mandiri.

6. Semantik Historis

Semantik historis adalah studi semantik yang mengkaji sistem makna dalam rangkaian waktu. Studi semantik historis ini menekankan studi makna dalam rentangan waktu, bukan perubahan bentuk kata. Perubahan bentuk kata lebih banyak dikaji dalam linguistik historis. umumnya semantik historis berlandaskan dengan kata pada Bahasa lain.

7. Semantik Logika

Semantik logika adalah cabang logika modern yang berkaitan dengan konsep-konsep dan notasi simbolik dalam analisis bahasa semantik logika mengkaji sistem makna yang dilihat dari logika seperti yang berlaku dalam matematika yang mangacu kepada kata pengkajian makna atau penafsiran ajaran, terutama yang dibentuk dalam sistem logika yang oleh Carnap disebut semantik.

8. Semantik Struktural

Semantik struktural bermula dari pandangan linguis struktural yang dipelopori oleh Saussure. Penganut strukturalisme berpendapat

bahwa setiap bahasa adalah sebuah sistem, sebuah hubungan struktur yang unik yang terdiri dari satuan-satuan yang disebut struktur. Struktur itu terjelma dalam unsure berupa fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana yang membaginya menjadi kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana.

9. Semantik Denotasi

Semantik Denotatif ialah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan Bahasa dan wujud diluar Bahasa seperti orang, benda, tempat, sifat, proses, kegiatan.

10. Semantik Khusus

Makna kata atau istilah yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu. Sebagai contoh apabila kalimat tersebut membicarakan tentang sepakbola, berarti mencakup di bidang Olahraga.

11. Semantik Luas

Ialah suatu makna ujaran yang lebih luas daripada makna pusatnya, misalnya makna sekolah dalam kalimat “Ia bersekolah lagi di seskoal (sekolah staf dan komando angkatan Laut)” yang lebih luas daripada makna ‘Gedung tempat belajar’.

12. Semantik Konotatif atau Konotasi

Makna yang muncul dari makna kognitif, lalu ditambahkan komponen makna lain.

2.3 Jenis-jenis *Setsuzokushi*

Hirai Masao (1989: 156-157) membagi *Setsuzokushi* menjadi 7 Jenis, diantaranya adalah ;

1. *Heiritsu no setsuzokushi* (並立の接続詞) yang menyatakan hubungan yang setara.

Jenis ini berfungsi merangkaikan, menjajarkan, atau mengumpulkan beberapa kata atau kalimat yang setara menjadi satu kesatuan kalimat yg lebih besar.

Contoh kata: *Oyobi, Narabini, Mata*

2. *Sentaku no Setsuzokushi* (洗濯の接続詞) yang menyatakan pilihan.

Jenis ini berfungsi untuk menyatakan tindakan pertama diikuti tindakan selanjutnya, benda/keadaan yang pertama diikuti benda/keadaan selanjutnya.

Contoh kata: *Soretomo, Matawa, Moshikuwa*

3. *Gyakusetu no Setsuzokushi* (逆説の接続詞) menyatakan hubungan berlawanan.

Jenis ini berfungsi merangkaikan beberapa kata atau kalimat dan menyatakan bahwa pernyataan yang disebutkan pertama berlawanan dengan pernyataan yang disebutkan selanjutnya.

Contoh kata: *Ga, Keredomo/kedo, Shikashi, Soredemo, Desuga, Demo*

4. *Tenka no Setsuzokushi* (転嫁の接続詞) menyatakan hubungan tambahan.

Jenis ini berfungsi menyatakan tindakan pertama diikuti tindakan berikutnya, benda/keadaan yang pertama diikuti benda/keadaan berikutnya.

Contoh kata: *Shikamo*, *Sonoue*, *Soshite*, *Sorekara*

5. *Setsumei no Setsuzokushi* (説明の接続詞) menyatakan hubungan penjelasan

Jenis ini berfungsi saat menambahkan penjelasan atau rincian berkenaan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya.

Contoh kata: *Sunawachi*, *Tatoeba*, *Nazenara*, *Tadashi*

6. *Jouken no Setsuzokushi* (条件の接続詞) yang menyatakan hubungan sebab-akibat atau hubungan persyaratan

Jenis ini dipakai pada saat menunjukkan hasil, akibat atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya bagi sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya menjadi sebab-sebab atau alasan nya.

Contoh kata: *Dakara*, *Soshite*, *Sorekara*, *Soreni*, *Sonoue*

7. *Tenkan no Setsuzokushi* (転換の接続詞) menyatakan suatu perubahan atau peralihan

Jenis ini dipakai pada saat mengganti atau mengubah topik pembicaraan.

Contoh kata: *Sate*, *Tokorode*, *Tsugini*, *Dewa*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Setsuzokushi* adalah kata yang mempunyai fungsi menghubungkan kata atau kalimat dan kata yang menunjukkan hubungan logis antara dua kalimat atau kata-kata. Sedangkan sintaksis merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang tata Bahasa atau struktur yaitu satuan kata, frase, klausa dan kalimat.

Dari dalam Bahasa Jepang, Frase terdiri dari Frase Nomina, Frase Verba dan Frase Adjektiva. Sedangkan Klausa terdiri dari Klausa Nomina, Klausa Verba dan Klausa Adjektiva. Frase dan Klausa berperan penting dalam Bahasa, karena termasuk dari bagian terkecil dari unsur Bahasa.

Semantik merupakan ilmu Bahasa yang mempelajari tentang makna dari suatu Bahasa. Semantik ini memiliki 11 diantaranya Semantik Behavioris, Semantik Deskriptif, Semantik Gramatikal, Semantik Generatif, Semantik Leksikal, dan Semantik Luas. Setiap makna kalimat dari semantik ini masing-masing memiliki begitu banyak perbedaan mulai dari Subjek, Keterangan, Objek dan Predikat.

Pada tataran Sintaksis juga ada kaitan dengan semantik karena semua satuan sintaksis yaitu Kata, Frase, Klausa dan Kalimat memiliki makna dan didalam proses penyusunan satuan-satuan itu pun lahir juga makna-makna baru yang juga disebut makna gramatikal, sebab Sintaksis juga berada di dalam lingkup gramatika.

Jenis-jenis *Setsuzokushi* dibagi menjadi 7 jenis diantaranya, *Heiritsu no Setsuzokushi*, *Gyakusetsu no Setsuzokushi*, *Tenkan no Setsuzokushi* dan lain nya. Jenis-jenis *Setsuzokushi* berperan penting dalam Bahasa Jepang untuk menghubungkan satuan Bahasa agar menjadi makna yang tepat. Dari Jenis-jenis *Setsuzokushi* diatas, yang akan dijelaskan yaitu *Tenka no Setsuzokushi* yang menyatakan hubungan tambahan dan akan

dipersempit penjelasannya untuk *Setsuzokushi Sorekara* dan *Soshite* yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

